

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Metode dan Desain Penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang didasarkan kepada studi empiris dari pengalaman dan pengamatan Peneliti selama melaksanakan tugasnya di Kementerian Pertahanan. Studi empiris sendiri adalah merupakan metode penelitian yang digunakan sejak zaman Yunani kuno⁴ dan didefinisikan sebagai upaya melakukan serangkaian pengumpulan data dengan menggunakan bukti yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, atau dengan menggunakan alat ilmiah yang dikalibrasi. Sejumlah bukti berdasarkan pengalaman ini kemudian akan direduksi, untuk dijadikan suatu intisari yang bersifat universal dan dijadikan suatu konsep ataupun fenomena yang menjadi fokus perhatian dari penelitian yang dilakukan (Creswell, 2014).

Untuk memahami fenomena yang ditemukan, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga dapat menjelaskan tentang perilaku, persepsi, motivasi, ataupun tindakan dan yang lainnya dari subjek penelitian secara menyeluruh dan menyampaikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan penggunaan bahasa yang tepat, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah (Moleong, 2005). Dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih ini kemudian pada bagian akhir penelitian, Peneliti dapat menjelaskan secara menyeluruh tentang bagaimana formulasi maupun implementasi kebijakan kerja sama pertahanan yang tepat dalam membentuk sinergitas kelembagaan guna membangun keamanan komprehensif di kawasan, seperti yang menjadi tujuan dari penelitian.

⁴ Model studi ini dilakukan pertama kali oleh para praktisi kesehatan Yunani kuno yang mulai meninggalkan prinsip observasi dogmatis menjadi observasi berdasarkan fenomena, yang kemudian melahirkan suatu filosofi bahwa pengetahuan didapatkan melalui bukti dan juga pengalaman (Creswell, 2014).

3.1.2 Desain Penelitian.

Sejalan dengan upaya untuk memahami fenomena yang terjadi berdasarkan studi empiris, Peneliti memilih penelitian fenomenologis sebagai desain dari penelitiannya. Dalam desain penelitian ini, Peneliti menafsirkan fenomena yang terjadi secara kritis-ilmiah berdasarkan perspektifnya sendiri, dengan tetap menjunjung idealisme untuk tidak terpengaruh terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pemikiran secara induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang menjadi fenomena (Burhan Bungin, 2007). Peneliti mengeksplorasi dan melakukan investigasi beberapa kejadian nyata, agar dapat melihat fenomena yang terjadi secara kontemporer dalam suatu batasan waktu, melalui berbagai koleksi data yang diperoleh dari berbagai jenis sumber informasi (hasil pengamatan, catatan wawancara, laporan kegiatan dan studi pustaka). Peneliti juga melakukan wawancara terhadap personel yang mengalami fenomena yang sama dengan yang dialami oleh Peneliti sebagai seorang praktisi di bidang kerja sama pertahanan, sehingga akan dapat dihindari terjadinya perbedaan persepsi terhadap fokus penelitian (Creswell, 2013).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian.

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di wilayah Jakarta dan sekitarnya, yang menjadi tempat dari berbagai Kementerian dan Lembaga yang terlibat dalam perumusan maupun implementasi kebijakan kerja sama pertahanan, terutamanya dilakukan di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, yang beralamat di Jl. Medan Merdeka Barat no. 13-14, Gambir, Jakarta Pusat. Oleh karena selama pelaksanaan penelitian dilakukan saat masa Pandemi Covid-19, dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, maka sebagian kegiatan observasi maupun wawancara dilakukan secara virtual dengan menggunakan fasilitas aplikasi *Zoom Meeting*.

3.2.2 Waktu Penelitian.

Penelitian berlangsung selama 9 bulan, dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan September 2021, dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Rancangan proposal																												
Proses bimbingan																												
Seminar proposal																												
Revisi proposal																												
Pengumpulan data																												
Analisis data																												
Penyusunan tesis																												
Ujian tesis																												
Perbaikan tesis																												
Yudisium																												

Sumber: Peneliti (2021)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian.

3.3.1 Subjek Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, subjek penelitian yang dipilih adalah para individu yang memiliki pengalaman sama dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan data yang diinginkan sesuai dengan persepsinya masing-masing, sehingga dapat diperoleh data dari berbagai aspek (Creswell, 2014). Para responden, sebagai subjek penelitian, ditentukan melalui *purposive sampling* terhadap individu-individu yang terlibat sebagai penyusun dan praktisi dari kebijakan kerja sama pertahanan, yang ada di lingkungan Kementerian dan Lembaga.

Penentuan dari individu yang akan dijadikan sebagai informan ditentukan melalui beberapa faktor pertimbangan agar mampu memberikan data paling mendekati titik jenuh, diantaranya adalah penguasaan atas informasi yang diperlukan; pengalaman responden dalam permasalahan penelitian; dan kemudahan dalam mengakses responden, terutama yang terkait dengan kebijakan kerja sama pertahanan dan kegiatan implementasi kebijakan kerja sama pertahanan dari beberapa Kementerian dan Lembaga Pemerintah yang terlibat dalam forum kerja sama pertahanan ADMM/ADMM *Plus*, khususnya kerja sama pertahanan yang terkait dengan penanganan pandemi Covid-19, penanganan Bencana Alam dan penanganan keamanan Siber. Ketiga bentuk kerja sama pertahanan ini yang menjadi fokus perhatian selama kurun waktu dilakukannya penelitian.

Terdapat 8 individu/kelompok yang nantinya akan dijadikan sebagai subjek penelitian, diantaranya :

- a. Direktur Kebijakan Strategis Pertahanan, Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Kementerian Pertahanan, yang memiliki tugas dalam merumuskan dan melaksanakan, serta mengevaluasi bidang kebijakan strategis pertahanan (Kemhan RI, 2019). Sesuai dengan tugasnya diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan terkait dengan penyusunan kebijakan pertahanan, khususnya di bidang kerja sama pertahanan.
- b. Direktur Kerja Sama Internasional Pertahanan, Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Kementerian Pertahanan, yang memiliki tugas dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan diplomasi pertahanan, meliputi kerja sama bilateral, multilateral, pendidikan dan perizinan serta koordinasi atase pertahanan (Kemhan RI, 2019). Diharapkan dari informan Peneliti dapat memperoleh hal-hal yang terkait dengan

implementasi kebijakan kerja sama pertahanan, khususnya pada forum kerja sama pertahanan ADMM.

- c. Direktur Kerja Sama Politik Keamanan ASEAN, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri, yang memiliki tugas dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam rangka kerja sama Pilar Politik Keamanan ASEAN (Kemlu, 2016). Dengan dilibatkannya personel Kemlu sebagai Narasumber, diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam implementasi dari kebijakan kerja sama pertahanan.
- d. Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan (Kemkes, 2020); Kepala Biro Hukum, Organisasi dan Kerja Sama, Sekretaris Utama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2019); dan Direktur Strategi Keamanan Siber dan Sandi pada Kedeputian bidang Strategi dan Kebijakan Keamanan Siber dan Sandi, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN, 2018), yang masing-masing memiliki tugas dalam melakukan kerja sama luar negeri di instansinya masing-masing. Pelibatan masing-masing personel sebagai subjek penelitian adalah untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana persepsi dari Kementerian non-Pertahanan dan lembaga terkait dengan implementasi kebijakan Kerja Sama di bidang Pertahanan.
- e. Asisten Deputi Koordinasi Kerja Sama ASEAN pada Kedeputian Koordinasi Politik Luar Negeri, Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan, yang mempunyai tugas mengoordinasikan dan menyinkronkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dan melaksanakan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan tentang isu di bidang kerja

sama ASEAN (Kemenko Polhukam, 2015). Penyertaan personel Kemenko Polhukam sebagai nara sumber adalah untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya sinergitas yang dapat dilakukan oleh lembaga tersebut, terutama terkait implementasi kebijakan kerja sama pertahanan.

- f. Peneliti dari CSIS, atau badan riset lainnya yang kompeten dalam hal implementasi kebijakan kerja sama di bidang pertahanan dan juga masalah keamanan internasional di kawasan. Pelibatan dari kalangan akademisi sebagai subjek penelitian diharapkan oleh Peneliti dapat memberikan persepsi yang berbeda terkait dengan kebijakan kerja sama pertahanan di kawasan.

3.3.2 Objek Penelitian.

Objek penelitian dari suatu penelitian kualitatif fenomenologi bisa berupa suatu aktivitas, peristiwa, proses, program, ataupun sekelompok individu yang terkait dengan penelitian (Creswell, 2014). Permasalahan yang dijadikan sebagai objek, atau fokus dari penelitian ditentukan dalam dua tahapan, yakni mendefinisikan permasalahan dan juga membuat batasan yang relevan (Helaluddin, 2018). Objek penelitian ini adalah menganalisa bagaimana kebijakan kerja sama pertahanan dalam rangka membangun keamanan di kawasan yang dilakukan, serta untuk memahami bagaimana sinergitas kelembagaan dalam implementasi dari kebijakan kerja sama pertahanan yang terjadi dalam membangun suatu keamanan kawasan yang komprehensif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif fenomenologi tidak saja terkait dengan jenis data aktual dan prosedur mengumpulkannya, akan tetapi merupakan satu rangkaian proses yang kompleks yang juga harus mempertimbangkan proses perizinan, kegiatan perekaman dan

penyimpanan data, dalam satu lingkaran pengumpulan data (Creswell, 2014). Berbagai macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga macam teknik saja, yaitu studi pustaka, wawancara dan observasi.

3.4.1 Studi Pustaka.

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka menjadi unsur penting dalam melakukan penelitian ini. Tidak saja diperlukan untuk mempelajari bagaimana pembangunan keamanan komprehensif di kawasan dilakukan melalui berbagai literatur yang ada, tetapi juga terkait dengan berbagai produk kebijakan kerja sama pertahanan yang ada, terutama yang terkait dengan kebijakan kerja sama pertahanan multilateral di kawasan Asia Tenggara. Berbagai informasi lainnya yang terkait dengan proses perumusan kebijakan, tafsiran atas beberapa kegiatan implementasi kebijakan, persepsi otoritas pertahanan dan lainnya yang bersifat primer maupun sekunder sangat membutuhkan pengayaan dari dokumen dan catatan lainnya. Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam pengertian ini terdiri dari publikasi pemerintah, catatan arsip, penelitian terdahulu, media massa, catatan dari suatu pertemuan/seminar daring maupun luring, artikel profesional dan juga catatan pribadi Peneliti (Kumar, 2014)

3.4.2 Wawancara.

Wawancara adalah suatu aktivitas yang terkait dengan interaksi antar individu secara langsung, yang umumnya bersifat verbal, dilakukan secara tatap muka secara langsung ataupun tidak, terdiri dari dua individu atau lebih, yang salah satunya bertindak sebagai pewawancara dalam rangka ingin mendapatkan informasi secara intens, serta lainnya adalah sebagai narasumber yang akan memberikan informasi yang diperlukan (Kumar, 2014). Dalam penelitian kualitatif fenomenologis, wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, untuk mendapatkan keleluasaan dalam menggali lebih jauh informasi yang dibutuhkan, oleh karena spesifikasi dari

pemberi informasi (Creswell, 2014). Untuk menjaga konsistensi dan memberikan batasan dari topik wawancara kepada tiap narasumber sesuai dengan pasal 3.1.1 Subjek penelitian, maka Peneliti akan tetap membekali diri dengan pedoman wawancara.

3.4.3 Observasi.

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan kegiatan dimana Peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, Peneliti mendengar, membaca, melakukan perekaman/pencatatan terstruktur maupun semi struktur, serta mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui. Keterlibatan dari Peneliti tidak saja sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Helaluddin, 2018). Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan rapat/sidang, pertemuan/seminar dan juga koordinasi yang diselenggarakan oleh Kemhan RI dalam kaitannya dengan kerja sama multilateral di kawasan Asia Tenggara.

3.5 Teknik Pengolahan Data.

Setelah dikumpulkan sejumlah data yang diperlukan, Peneliti kemudian melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tahapan memberi kategori, mensistematisir dan memproduksi makna oleh Peneliti atas permasalahan yang diteliti. Data telah dikumpulkan kemudian dioleh dengan dilakukan pengujian dan pemeriksaan keabsahan atau keterandalannya. Pemeriksaan validitas atas data yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif dapat dilakukan secara menyeluruh, baik oleh peneliti, para responden, maupun dari para pembaca dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode triangulasi guna memperkuat keabsahan data (Creswell, 2014).

Triangulasi dapat dilaksanakan pada empat aspek, yakni triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori (Burhan Bungin, 2007). Dalam hal ini Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda, guna mendapatkan kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2005).

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni studi pustaka, wawancara dan observasi (3.4) yang dapat diartikan bahwa masing-masing temuan/data dapat divalidasi dengan melakukan verifikasi terhadap adanya similaritas data yang menyerupai dari tiap-tiap subjek penelitian yang diwawancarai, jenis-jenis dokumen yang ditelaah dan juga catatan dari kegiatan observasi. Peneliti akan mengumpulkan informasi yang serupa selama proses analisa data, untuk kemudian akan disajikan dalam bentuk temuan yang sudah dilengkapi dan dikombinasikan dengan diberikan penjelasan berupa kutipan dari tiap sumber data.

3.6 Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisa secara terus menerus, dimulai dari saat selesai pengumpulan data sampai dengan periode waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bekerja dengan data, mengorganisasi data, melakukan pemilahan, melakukan sintesa, sementara dan berupaya untuk menemukan hal penting, kemudian memutuskan hal-hal yang akan disampaikan ulang (Burhan Bungin, 2007). Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles *and* Huberman seperti yang dikutip oleh Moleong (2005), yang dikenal sebagai model interaktif, yang menggunakan tiga komponen analisis yang saling berhubungan, yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian jumlahnya sangat banyak, kompleks dan rumit, terlebih apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu diperlukan suatu pencatatan secara rinci dan teliti, untuk kemudian dilakukan analisis data sebelum dilakukan kondensasi. Kondensasi data tidak saja berarti mengurangi pada hal-hal yang penting, tetapi juga merangkum, untuk kemudian memfokuskan penelitian pada data yang benar-benar penting untuk dicarikan pola dan alur pemikirannya. Kondensasi data juga dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data,

Setelah data dikondensasi, didapatkan kumpulan informasi yang sudah terorganisir dan padat, untuk kemudian dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dapat berupa cuplikan hasil wawancara, atau juga penggunaan grafik yang mudah dipahami dan tidak keluar dari koridor penelitian. Pemaparan data yang dilakukan akan mempermudah dalam memahami, kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya.

Setelah seluruh data dapat dipahami, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena terdapatnya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah seluruh penelitian selesai.